

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kata *takai* dalam bahasa Jepang memiliki makna dasar tinggi (jauh ke atas). Makna dasar ditentukan berdasarkan sumber data pertama yaitu data yang diambil dari 3 kamus yang relevan yaitu, *Gendai Keiyoushi Youhou Jiten* (Hida 1991), *Nihongo Daijiten* (Tadao 1995) dan Kamus Bahasa Jepang-Indonesia (Matsuura 1994).
2. Kata *takai* dalam bahasa Jepang memiliki beberapa makna perluasan yaitu tinggi (status), tinggi (suara), tinggi (besar), canggih, mahal, mancung dan sangat. Makna perluasan ditentukan berdasarkan sumber data pertama yaitu data yang diambil dari 3 kamus yang relevan yaitu, *Gendai Keiyoushi Youhou Jiten* (Hida 1991), *Nihongo Daijiten* (Tadao 1995) dan Kamus Bahasa Jepang-Indonesia (Matsuura 1994) kemudian dari sumber data kedua yaitu contoh-contoh kalimat yang dipublikasikan (*jitsurei*) dari jakarta shimbun dan asahi shinbun.
3. Berdasarkan sumber data pertama dari 3 kamus yang relevan yaitu, *Gendai Keiyoushi Youhou Jiten* (Hida 1991), *Nihongo Daijiten* (Tadao 1995) dan Kamus Bahasa Jepang-Indonesia (Matsuura 1994) serta sumber data kedua yaitu contoh-contoh kalimat yang dipublikasikan (*jitsurei*) dari jakarta shimbun dan asahi shinbun dapat disimpulkan bahwa dari hasil analisis yang sudah dilakukan, ke enam makna perluasan kata *takai* memiliki perluasan metafora dan metonimi. Dari 7 makna perluasan tersebut makna tinggi (status), tinggi (suara) dan mancung termasuk makna yang meluas secara metafora, sedangkan tinggi (besar),canggih, mahal, dan sangat termasuk makna yang meluas secara metonimi.
4. Kata *tinggi* dalam bahasa Indonesia memiliki makna dasar tinggi (jauh ke atas). Makna dasar ditentukan berdasarkan sumber data pertama

yaitu data yang diambil dari kamus yang relevan yaitu, Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001).

5. Kata *tinggi* dalam bahasa Indonesia memiliki beberapa makna perluasan yaitu tinggi (status), tinggi (banyak), tinggi (besar), mulia/sungguh-sungguh, mahal, maju/meningkat dan sombong. Makna perluasan ditentukan berdasarkan sumber data pertama yaitu data yang diambil dari kamus yang relevan yaitu, Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) kemudian sumber data kedua yaitu contoh-contoh kalimat yang dipublikasikan (*jitsurei*) dari Kompas, Sindonews, dan Harian Haluan
6. Berdasarkan sumber data pertama dari kamus yang relevan yaitu, Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) serta sumber data kedua yaitu contoh-contoh kalimat yang dipublikasikan (*jitsurei*) dari Kompas, Sindonews, dan Harian Haluan dapat disimpulkan bahwa dari hasil analisis yang sudah dilakukan, ke enam makna perluasan kata tinggi memiliki perluasan metafora dan metonimi. Dari 7 makna perluasan tersebut yaitu makna tinggi (status) dan sombong termasuk kata yang meluas secara metafora, sedangkan makna tinggi (banyak), tinggi (besar), mulia/sungguh-sungguh, mahal dan maju/meningkat termasuk kata yang meluas secara metonimi.

## **B. Implikasi**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembelajar bahasa Jepang yang berbahasa Ibu bahasa Indonesia untuk dapat mengurangi kesulitan belajar dalam mengenal kosakata yang berpolisemi, baik untuk kosakata bahasa Jepang ataupun kosakata bahasa Indonesia. Melalui penelitian ini penulis juga berharap agar penelitian ini dapat menambah pengetahuan para pembelajar bahasa Jepang pemula dalam kajian linguistik kognitif mengenai semantik khususnya untuk kata *takai* dan kata *tinggi* sebagai kata yang berpolisemi.

Upaya yang dapat dilakukan agar pembelajar bahasa Jepang pemula dapat mengetahui makna-makna kata yang berpolisemi khususnya untuk kata *takai* dan kata *tinggi* adalah dengan cara lebih mengoptimalkan membaca jurnal-jurnal mengenai kata-kata yang berpolisemi dan juga memperbanyak melihat sumber-

sumber yang sudah terbukti keabsahannya seperti dari kamus bahasa Jepang dan kamus bahasa Indonesia yang sudah diakui.

### C. Rekomendasi

Penelitian ini masih belum mencapai tahap kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis merekomendasikan hal-hal sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menganalisis kata *takai* dan kata *tinggi* sebagai kata yang berpolisemi dalam kajian linguistik kognitif. Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat dilanjutkan dengan penelitian-penelitian lainnya mengenai kata sifat yang berpolisemi dalam bahasa Jepang maupun bahasa Indonesia seperti *ookii* dan *besar*, *ii* dan *baik*, *kirei* dan *cantik* dan lain-lain.
2. Dalam penelitian ini, kamus relevan yang digunakan dalam menganalisis kata *takai* hanya *Gendai Keiyoushi Youhou Jiten* (Hida 1991), *Nihongo Daijiten* (Tadao 1995) dan Kamus Bahasa Jepang-Indonesia (Matsuura 1994) sedangkan masih banyak pilihan kamus relevan lainnya yang juga bisa digunakan seperti *Ookina Katsuji no Senseido Kokugo Jiten* (Genbou 1992), *Kokugo Kihon Yourei Jiten* (Hayashi 1986) dan lain-lain.
3. Dalam penelitian ini, sumber *jitsurei* yang digunakan hanya Asahi Shinbun dan Jakarta Shimbun untuk kata *takai* dan Kompas, Sindonews, dan Harian Haluan untuk kata *tinggi* sedangkan untuk penelitian selanjutnya dapat digunakan sumber-sumber *jitsurei* lainnya seperti NHK World-Japan untuk sumber *jitsurei* bahasa Jepang dan Tribun News, Sindo News, Republika, Detik News dan lain-lain untuk sumber *jitsurei* bahasa Indonesia.